BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan disadari, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1). Ketentuan ini menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Pandangan ini sesuai dengan gagasan John Dewey yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung terus-menerus, di mana seseorang mengembalikan makna pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya (Dewey, 1938, hlm.89). Belajar akan lebih bermakna jika siswa betul-betul terlibat dalam proses belajar dan bisa mengaitkan apa yang dipelajari dengan situasi di dunia nyata.

Pendidikan dapat diberikan dengan tiga cara, yaitu formal, non-formal, dan informal, dalam sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 13 ayat 1. Pendidikan non-formal memberi kesempatan kepada orang-orang yang tidak menempuh pendidikan formal. Sudjana (2010, hal.22) menyebutkan bahwa pendidikan non-formal diberikan di luar sekolah formal guna memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan, salah satunya Program Paket B yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai lembaga pendidikan nonformal, proses pembelajaran di PKBM seharusnya berpusat pada peserta didik dengan mengutamakan pengalaman belajar serta mendorong partisipasi aktif mereka. Hal ini penting karena peserta didik di PKBM memiliki latar belakang sosial, ekonomi, usia, dan pengalaman hidup yang beragam, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Efektivitas belajar adalah salah satu cara penting untuk mengetahui apakah proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. Menurut Slavin (2018, hal.7), pembelajaran dianggap efektif jika tujuan yang ditetapkan berhasil tercapai, pemahaman siswa meningkat, dan siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Jadi, keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari nilai ujian atau tes saja, tetapi juga dari cara belajar yang tepat serta seberapa aktif siswa terlibat dalam setiap kegiatan belajar.

Meskipun demikian, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 di PKBM Laskar Pelangi, Kecamatan Percut Sei Tuan, terlihat bahwa proses belajar masih belum cukup efektif. Temuan tersebut didapat melalui pengamatan yang didasari dengan wawancara kepada para pelaku pembelajaran dan pengelola PKBM, karena mereka adalah pihak yang secara langsung terlibat dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PKBM Laskar Pelangi, terdapat 62 orang warga belajar yang mengikuti Program Paket B. Namun, hasil pengamatan

awal terhadap 28 siswa kelas VIII yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mereka dalam belajar masih dianggap rendah. Selama proses belajar berlangsung, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat, sementara sebagian besar siswa lainnya lebih suka bersikap pasif. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi tersebut belum berkembang secara baik.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di PKBM Laskar Pelangi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa interaksi antara peserta didik dan tutor masih terbatas, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam kegiatan belajar

Berdasarkan indikator efektivitas belajar, kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi masih perlu ditingkatkan. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran belum merata, interaksi selama proses belajar masih terbatas, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode Poster Comment. Metode ini memanfaatkan poster sebagai media visual untuk merangsang peserta didik mengamati, berpikir, kemudian menyampaikan pendapat atau komentar, baik

secara lisan maupun tertulis. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi diharapkan dapat meningkat (Huda, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Melalui pembelajaran yang aktif, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan untuk mengamati, berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Keterlibatan aktif tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi dan hasil belajar peserta didik (Freeman et al., 2014).

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Poster Comment. Metode ini dipilih karena sejalan dengan karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan partisipasi aktif, pengalaman belajar, dan interaksi antarpeserta didik. Dengan memanfaatkan poster sebagai media visual, peserta didik didorong untuk mengamati informasi, memberikan komentar, serta mendiskusikan materi yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran (Handayani et al., 2024). Selain itu, penelitian Loeng (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, metode Poster Comment dinilai sesuai untuk diterapkan di PKBM karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, mudah diterapkan, dan relevan dengan kondisi pembelajaran yang sederhana.

Media visual dapat meningkatkan partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka, menurut beberapa penelitian (Rahmawati & Widodo, 2023, hlm. 118; Sari & Nugroho, 2021, hlm. 593). Namun, ada sedikit penelitian yang secara khusus membuktikan apakah metode Poster Comment benar-benar berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa Paket B di PKBM. Oleh karena itu, kita perlu melakukan penelitian empiris untuk mengetahui apakah metode komentar poster benar-benar berpengaruh terhadap kualitas belajar di pendidikan nonformal, khususnya di PKBM.

Berdasarkan penjelasan itu, masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar peserta didik Paket B di PKBM Laskar Pelangi masih kurang efektif, terlihat dari partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar yang tidak begitu tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan metode Poster Comment terhadap kemampuan belajar siswa Paket B di PKBM Laskar Pelangi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi belajar yang lebih menarik partisipasi dan sesuai dengan ciri khas pendidikan non-formal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas belajar peserta didik Paket B di PKBM Laskar Pelangi belum optimal.
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, ditunjukkan oleh masih sedikitnya siswa yang aktif bertanya atau mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

3. Interaksi antara siswa dan tutor serta antar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas.
4. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.
5. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran masih belum optimal.
6. Proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Proses belajar yang berlangsung belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik pendidikan nonformal yang menekankan partisipasi aktif dan pengalaman belajar peserta didik.
8. Belum diketahui secara empiris pengaruh metode *Poster Comment*terhadap efektivitas belajar peserta didik Paket B di PKBM Laskar Pelangi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada "Pengaruh Penerapan Metode *Poster Comment* Terhadap Efektivitas Belajar Pesrta Didik Paket B Di PKBM Laskar Pelangi." Efektivitas belajar dalam penelitian ini mencakup ketercapaian tujuan pembelajaran, peningkatan pemahaman materi, dan keterlibatan warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga fokus utama diarahkan pada penerapan metode *Poster Comment* dalam konteks Pendidikan Luar Sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh metode *Poster Comment* terhadap efektivitas belajar peserta didik Paket B di PKBM Laskar Pelangi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh metode *Poster Comment* terhadap efektivitas belajar peserta didik Paket B di PKBM Laskar Pelangi"

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan Pendidikan Non-Formal, khususnya dalam studi strategi pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan di PKBM. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai penerapan metode Poster Comment dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di pendidikan non-formal dan berfungsi sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi PKBM Laskar Pelangi

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode

yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam program kesetaraan.

b. Bagi Pamong/Tutor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran inovatif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Penerapan metode Komentar Poster diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, meningkatkan keaktifan dalam belajar, dan mendorong pencapaian efektivitas belajar yang lebih optimal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari metode Komentar Poster atau topik terkait efektivitas pembelajaran dalam pendidikan non-formal.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY